BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Di desa Bi-ih ada dua organisasi kemasyarakatan hidup secara berdampingan yaitu Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah. Mengenai kedua organisasi tersebut kita sudah mengetahui bersama bahwa ada perbedaan antara keduanya terlebih lagi dalam peribadatan masing-masing. Di desa Bi-ih keduanya hidup dengan aman dan damai tanpa adanya konflik yang terjadi sekarang ini.

Nilai-nilai kerukunan umat beragama di desa Bi-ih sudah cukup tercermin dari kehidupan sehari-hari masyarakat di desa Bi-ih yaitu sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati, sikap saling memiliki satu sama lain, yang tercermin melalui beberapa kegiatan yang dikerjakan atau dilakukan secara bersama-sama tanpa harus ada dilandasi oleh latar belakang organisasi yang mereka ikuti, seperti musyawarah dari rumah ke rumah, kedua organisasi tersebut juga saling bekerja sama dan mendukung demi suksesnya suatu acara keagamaan maupun acara sosial.

Penanaman nilai-nilai kerukunan kepada masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting karena tanpa adanya nilai-nilai kerukunan tersebut sudah bisa ditebak bahwa akan ada konflik yang terjadi antar kedua organisasi tersebut. Nilai-nilai kerukunan yang berkembang di masyarakat desa Bi-ih ada

3 macam, yaitu

Nilai Agama, Nilai Moral dan Nilai Sosial.

Masyarakat desa Bi-ih sekarang hidup dengan aman walaupun berbeda organisasi kemasyarakatan yakni Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah, hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat Bi-ih yang menjunjung tinggi toleransi. Walaupun berbeda organisasi tetapi mereka tetang saling tolong menolong dan bekerja sama tanpa melihat latar belakang organisasi masing-masing.

Metode dan pendekatan dalam penanaman nilai-nilai kerukunan antar umat beragama di desa Bi-ih yaitu keteladanan atau Uswah, pembiasaan, hiwar atau percakapan dan Silaturahmi. Yang mana ketiga hal tersebut saling berkaitan dan sangat penting perannya dalam penanaman nilai-nilai kerukunan antar umat beragama di desa Bi-ih.

B. Saran – Saran

Penelitian yang penulis lakukan memunculkan rasa bangga melihat kenyataan bahwa masyarakat Desa Bi-ih hidup rukun dan harmonis meskipun terdapat perbedaan. Penulis akan mengemukakan beberapa saran.

Pertama, sebagai masyarakat yang hidup beragama, berbangsa dan bernegara maka sudah sepatutnya kita agar senantiasa menjaga keharmonisan, kerukunan, serta saling menghomati. Baik antar suku, agama, ras, maupun antargolongan karena keragaman kita merupakan anugerah dari Allah SWT. serta mengesampingkan perasaan bahwa hanya kita yang paling benar.

Kedua, kepada pihak instansi pemerintah, tokoh masyarakat dan pemuka agama agar lebih aktif lagi memberikan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat agar dapat menambah lagi rasa toleransi terhadap umat beragama baik terhadap sesama maupun orang lain.